

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingginya pertumbuhan penduduk mempengaruhi perkembangan kota-kota di Indonesia.
2. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang fisik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dilakukan dengan menyediakan fasilitas umum salah satunya berupa pasar.
3. Pasar adalah fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah, dimana difungsikan sebagai sarana pelayanan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, juga sebagai sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan penciptaan lapangan kerja.
4. Pasar Legi Kota Surakarta mengalami penurunan aktifitas dikarenakan kondisi bangunan pasar yang tidak layak serta adanya berbagai kendala seperti masalah daya tampung pedagang, sirkulasi, parkir, dan bongkar muat barang sehingga perlu adanya perencanaan pembangunan kembali guna penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta penyediaan ruang yang memadai.
5. Dengan semakin berkembangnya pasar modern maka keberadaan pasar tradisional semakin terancam dan dijauhi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pasar tradisional yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi.
6. Karakteristik pedagang tradisional tidak akan tergeser jika Pemerintah Daerah mampu menyiapkan regulasi yang tepat bagi penataan kawasan usaha serta pembangunan pasar modern.
7. Fasilitas pendukung seperti bak sampah jumlahnya kurang, tempat untuk bongkar muat dan parkir pengunjung tidak memadai karena area tersebut digunakan pedagang untuk berjualan.
8. Sebagian jalur jalan yang ada dipergunakan untuk berbagai fungsi kegiatan seperti berjualan, sirkulasi pejalan kaki, dan kendaraan umum. Sehingga menyebabkan mobilitas yang tidak beraturan.

4.2 Batasan

1. Pemilihan lokasi dan tapak berada di Pasar Legi Kota Surakarta yang sudah ada sebelumnya.

2. Perencanaan dan perancangan bangunan pasar menggunakan konsep Arsitektur *Neo-Vernacular* Ramah Lingkungan.
3. Sasaran pelayanan pada pasar adalah diperuntukkan bagi masyarakat luas yang berkenan untuk berkunjung dan khususnya ingin menarik semua lapisan masyarakat.
4. Titik berat perencanaan dan perancangan pasar adalah pada masalah arsitektural, dengan demikian masalah di bidang lain di luar ilmu arsitektur tidak akan dibahas.

4.3 Anggapan

1. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya Pasar Legi Kota Surakarta.
2. Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap sudah tersedia dan memenuhi untuk pengembangan kawasan yang ada.
3. Tanah dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya.